

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN PT XL AXIATA TBK PERIODE 2014-2018

Dewi Hilda S¹

Achmad Hizazi²

Nella Safelia³

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2&3} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: solehatidewihilda@gmail.com¹, hizazi@unja.ac.id², nelasafelia@yahoo.co.id³

ABSTRACT

This research was conducted to determine the differences in financial performance between PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. and PT. XL Axiata, Tbk. listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables used to compare are the Liquidity Ratio (Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio), Solvency Ratio (Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, and Time Interest Earned Ratio), and Profitability Ratios (NPM, ROA, and ROE). This research is comparative in nature by comparing the two research companies. The method of collecting data is through notes and documents of company financial statements on (BEI) using the Independent T-test analysis method using the SPSS 22.0 software application. The analysis results show that there is a significant difference in financial performance between PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. and PT. XL Axiata, Tbk. This is viewed from the analysis of liquidity, solvency and profitability that has been done. From the results of these studies, there is a significant difference in the financial performance of the two companies as research objects, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. considered to have a better financial performance compared to PT. XL Axiata, Tbk.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT. XL Axiata, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan untuk membandingkan yaitu rasio Likuiditas (Current Rasio, Quick Rasio, dan Cash Rasio), rasio Solvabilitas (Debt To Equity Rasio, Debt to Asset Rasio, dan Time Interest Earned Rasio), dan rasio Profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE). Penelitian ini bersifat komparatif dengan membandingkan kedua perusahaan objek penelitian. Metode pengumpulan data melalui catatan dan dokumen laporan keuangan perusahaan di (BEI) dengan menggunakan metode analisis uji beda *Independent T-test* menggunakan aplikasi *software SPSS 22.0*. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT. XL Axiata, Tbk. Hal ini ditinjau dari analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan kedua perusahaan objek penelitian, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dianggap lebih memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. XL Axiata, Tbk.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat di era globalisasi ini, maka perusahaan dituntut untuk lebih cermat dalam mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya dan sekaligus menghasilkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut agar senantiasa dapat mengantisipasi kondisi perusahaan terutama dari segi keuangannya. Segi keuangan memegang peranan kunci agar suatu perusahaan dapat bertahan, sehingga untuk mencapai hal tersebut maka manajemen keuangan harus mampu memahami kinerja keuangan perusahaan, melakukan analisis yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan- kebijakan ataupun strategi baru bagi peningkatan kinerja perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan. Pengawasan kondisi perusahaan dapat dilakukan melalui analisa laporan keuangan yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi (Marginingsih, 2017).

Yahya (2013) mengatakan Perkembangan telekomunikasi di era global saat ini semakin cepat seiring dengan pesatnya laju teknologi informasi. Di sisi lain, alih informasi telekomunikasi diharapkan mampu mengembangkan kualitas dan pengetahuan masyarakat. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan mampu menghemat biaya. Kemajuan teknologi saat ini tidak lagi memisahkan antara teknologi informasi dan komunikasi. Industri telekomunikasi saat ini memperoleh nilai konsumsi tinggi dalam kehidupan masyarakat, karena di era teknologi saat ini telekomunikasi dapat dikatakan sudah berubah menjadi produk kebutuhan primer. Oleh karena itu tidak heran apabila banyak perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang bermunculan di Indonesia. Namun sayangnya, tidak semua perusahaan telekomunikasi di Indonesia dapat berkembang pesat dan membuat para investor berminat untuk menginvestasikan dananya. Hal ini dibuktikan dengan provider telekomunikasi saat ini mulai berlomba untuk menghasilkan produk terbaiknya. Di Indonesia sendiri pengguna operator seluler posisi teratas diduduki oleh Telkomsel, pada posisi kedua di duduki oleh operator seluler XL Axiata, posisi ketiga diduduki oleh Indosat Ooredoo, dan pada posisi keempat di duduki oleh Tri Indonesia, sedangkan di posisi terakhir di duduki oleh Smartfren.

Sebagai perusahaan yang memegang posisi sebagai *market leader* di bidang telekomunikasi, maka seyogyanya PT. Telekomunikasi Indonesia senantiasa memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Menurut Fahmi (2015) Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam

memperoleh laba dan nilai pasar. Dimana ukuran kinerja keuangan perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai pemegang saham. Dalam rasio profitabilitas, *Return On Equity Ratio* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dapat menarik calon pemegang saham karena dapat dijadikan indikator atau ukuran dari nilai pemegang saham (*shareholder value creation*).

Namun pada tahun-tahun terakhir tingkat ROE kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini diakibatkan semenjak dikeluarkannya Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Setidaknya ada tiga penyebab yang mengakibatkan turunnya pendapatan industri telekomunikasi terutama yang terjadi di tahun 2018 yang mana di sebabkan oleh Pertama pemerintah mewajibkan masyarakat untuk mengirimkan data pribadi asli ke operator seluler masing-masing meliputi NIK dan Nomor Kartu Keluarga dan mengakibatkan banyaknya pemblokiran yang dilakukan oleh pemerintah karena tidak melakukan registrasi tersebut. Kedua yaitu kompetisi tarif yang mana dalam jangka panjang, perang tarif justru mengurangi pendapatan dan menguras biaya operasional para operator seluler. Ketiga adalah turunnya layanan legacy (telepon dan sms) semenjak menjamurnya aplikasi seperti *WhatsApp* dan *Line*, turut berpengaruh pada penurunan pendapatan operator yang mana hal ini berdampak langsung terhadap ROE perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia.

Pengukuran perbandingan perusahaan ini menggunakan rasio-rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sehingga perbandingan yang akan dilakukan akan mendukung segala keputusan yang diambil oleh kedua perusahaan yang dilakukan penelitian. Hasil dari perbandingan ini nantinya digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Teori penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengambil keputusan terutama mengenai kebijakan-kebijakan keuangan atau kebijakan lainnya yang menguntungkan perusahaan itu sendiri. Kedua perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini merupakan perusahaan yang secara profesional dan mampu bersaing didalam industri telekomunikasi yang ada di Indonesia. Setiap perusahaan perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi dan mampu bersaing secara optimal. Persaingan yang semakin kompetitif ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di tiap – tiap sektor usaha. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk dapat bertahan di persaingan pasar adalah kinerja keuangan perusahaan, Karena setiap perusahaan- perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berbeda satu dengan yang lain. Setiap perusahaan juga harus memiliki strategi masing- masing untuk mampu meningkatkan kinerja perusahaan, yang salah satu yang terpenting adalah kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “*Analisis Komparatif Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk Tahun 2014-2018*”.

Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas (*Net Profit margin, Return On Asset, Return On Equity*), Rasio, 2) Likuiditas (*Current Ratio, Quick ratio, Cash ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Time Interest Earned*) pada tahun 2014-2018, 3) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas (*Net Profit margin, Return On Asset, Return On Equity*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick ratio, Cash ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Time Interest Earned*) pada tahun 2014-2018, 4) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT XL Axiata Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas (*Net Profit margin, Return On Asset, Return On Equity*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick ratio, Cash ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Time Interest Earned*) pada tahun 2014-2018.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:3) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan penikhtisaran data transaksi bisnis. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi perusahaan, keuangan perusahaan, dan kinerja perusahaan. Kasmir (2017:6) menyimpulkan laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal dan periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017:6) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan ,kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2018: 297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Menurut Hanafi (2016: 74) rasio dapat dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar.

Penelitian Terdahulu

Manitik (2013) dalam penelitiannya Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. XL Axiata, Tbk. dan PT. Indosat, Tbk. ditemukan hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk.

Kountur (2015) dalam penelitiannya Analisis EconomicValueAdded Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. XL Axiata, Tbk. dan PT. Indosat, Tbk. Periode 2009-2013, menunjukkan hasil penelitian bahwa perbedaan kinerja keuangan yang dianalisis meliputi Net Operating After Tax pada PT. XL Axiata Tbk yang menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan PT. Indosat Tbk.

Fensca (2018) dalam penelitiannya Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2017, menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT. PT.XL Axiata Tbk.

Hipotesis

Ha: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. XL Axiata, Tbk di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

Ho: Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. XL Axiata, Tbk di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif, yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Indonesia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT. XL Axiata, Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif laporan keuangan yang diambil dari www.idx.co.id mulai tahun 2014-2018.

Metode Analisis

Metode Analisis Data Analisis data yang dilakukan dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan selama empat tahun terakhir (2011-2014) dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan Current ratio

		Independent Samples Test					
		Equality of Variances			interval = 95%		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Current Ratio	Equal variances assumed	.072	.796	5.130	8	.001	.54200
	Equal variances not assumed			5.130	7.917	.001	.54200

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2020.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Fhitung untuk *current ratio* adalah sebesar 0.072 dengan signifikansi 0.796. Dengan demikian, signifikansi > 0.05 ($0.0796 > 0.05$) maka H_0 di terima atau dapat dinyatakan

bahwa kedua varians yang sama. Dan diketahui untuk nilai Sig thitung < 0.05 (0.001 < 0.05) sehingga hipotesis penelitian diterima dan jika dilihat dari *current ratio* kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 2. Perbandingan Quick ratio

Independent Samples Test							
		Equality of Variances				interval = 95%	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Quick Ratio	Equal variances assumed	.114	.745	4.920	8	.001	.53200
	Equal variances not assumed			4.920	7.900	.001	.53200

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2020.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Fhitung untuk *Quick ratio* adalah sebesar 0.114 signifikansi 0.745. Dengan demikian, signifikansi > 0.05 (0.745 > 0.05) maka Ho diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Dan diketahui untuk nilai Sig thitung < 0.05 (0.001 < 0.05) sehingga hipotesis penelitian diterima dan jika dilihat dari *quick ratio* kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. Perbandingan Cash ratio

Independent Samples Test							
		Equality of Variances				interval = 95%	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Cash Ratio	Equal variances assumed	4.671	.063	5.619	8	.000	.45200
	Equal variances not assumed			5.619	5.220	.002	.45200

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2020.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Fhitung untuk *Cash ratio* sebesar 4.671 dengan signifikansi 0.063. Dengan demikian, signifikansi > 0.05 (0.063 > 0.05) maka Ho diterima atau dapat dinyatakan kedua varian yang sama. Dan diketahui untuk nilai Sig thitung < 0.05 (0.000 < 0.05) sehingga hipotesis penelitian diterima dan jika dilihat dari *cash ratio* kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4. Perbandingan Debt to Equity

Independent Samples Test							
		Equality of Variances				interval = 95%	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Debt to Equity	Equal variances assumed	26.924	.001	-4.468	8	.002	-1.60800
	Equal variances not assumed			-4.468	4.038	.011	-1.60800

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2020.

Dari tabel di atas terlihat bahwa Fhitung untuk *Debt to Equity ratio* sebesar 26.924 dengan signifikansi 0.001. Dengan demikian, signifikansi < 0.05 (0.001 < 0.05) maka Ho ditolak atau dapat dinyatakan

kedua varians beda. Dan diketahui untuk nilai Sig thitung > 0.05 (0.011 > 0.05) sehingga hipotesis penelitian ditolak dan jika dilihat dari *Debt to Equity ratio* kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 5. Perbandingan Debt to Asset

Independent Samples Test							
		Equality of Variances				interval = 95%	
		F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Debt to Asset	Equal variances assumed	4.064	.079	-8.644	8	.000	-.25200
	Equal variances not assumed			-8.644	4.980	.000	-.25200

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2020.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Fhitung untuk *Debt to Asset ratio* sebesar 4.064 dengan signifikansi 0.079. Dengan demikian, signifikansi > 0.05 (0.079 > 0.05) maka Ho diterima atau dapat dinyatakan kedua varian yang sama. Dan diketahui nilai Sig thitung < 0.05 (0.000 < 0.05) sehingga hipotesis penelitian diterima dan jika dilihat dari *Debt to Asset ratio* kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 6. Perbandingan Time Interest Earned

Independent Samples Test							
		Equality of Variances				interval = 95%	
		F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Time Interest Earned	Equal variances assumed	.631	.450	14.287	8	.000	13.96600
	Equal variances not assumed			14.287	6.793	.000	13.96600

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2020.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Fhitung untuk *Time Interest Earned ratio* sebesar 0.631 dengan signifikansi 0.450. Dengan demikian, signifikansi > 0.05 (0.450 > 0.05) maka Ho diterima atau dapat dinyatakan kedua varian yang sama. Dan diketahui untuk nilai Sig thitung < 0.05 (0.000 < 0.05) sehingga hipotesis penelitian diterima dan jika dilihat dari *Time Interest Earned ratio* kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 7. Perbandingan Net Profit Margin

Independent Samples Test							
		Equality of Variances				interval = 95%	
		F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Net Profit Margin	Equal variances assumed	3.342	.105	8.491	8	.000	.26200
	Equal variances not assumed			8.491	4.498	.001	.26200

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2020.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Fhitung untuk *Net Profit Margin ratio* sebesar 3.342 dengan signifikasi 0.105. Dengan demikian, signifikasi > 0.05 ($0.105 > 0.05$) maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan kedua varians yang sama Dan diketahui untuk nilai Sig thitung < 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga hipotesis penelitian diterima dan jika dilihat dari *Net Profit Margin ratiokinerja* keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 8. Perbandingan Return on Asset

		Independent Samples Test					
		Equality of Variances				interval = 95%	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Return On Asset	Equal variances assumed	1.198	.306	11.062	8	.000	.15800
	Equal variances not assumed			11.062	5.538	.000	.15800

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2020.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Fhitung untuk *Return On Asset ratio* sebesar 1.198 dengan signifikasi 0.306. Dengan demikian, signifikasi > 0.05 ($0.306 > 0.05$) maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan kedua varians Dan diketahui untuk nilai Sig thitung < 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga hipotesis penelitian diterima dan jika dilihat dari *Return On Asset ratiokinerja* keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 9. Perbandingan Return On Equity

		Independent Samples Test					
		Equality of Variances				interval = 95%	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Return On Equity	Equal variances assumed	4.440	.068	7.596	8	.000	.30000
	Equal variances not assumed			7.596	4.662	.001	.30000

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2020.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Fhitung untuk *Return On Equity ratio* sebesar 4.440 dengan signifikasi 0.068. Dengan demikian, signifikasi > 0.05 ($0.068 > 0.05$) maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan kedua varians yang sama. Dan diketahui untuk nilai Sig thitung < 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga hipotesis penelitian diterima dan jika dilihat dari *Return On Equity ratiokinerja* keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu; 1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan Analisis. Rasio Likuiditas menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio pada perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia, dalam hal ini pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. XL Axiata, Tbk, 2) Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan Analisis Rasio Solvabilitas

menggunakan Debt to Asset Ratio dan Time Interest Earned Ratio. Sedangkan pada Debt to Equity Ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia, dalam hal ini pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. XL Axiata, Tbk, 3) Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan Analisis Rasio Profitabilitas menggunakan Net Profit Margin, Return On Asset, Return on Equity pada Perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia, dalam hal ini pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. XL Axiata, Tbk.

Penulis memberikan saran yakni kinerja keuangan perusahaan yang baik membuat para investor tidak akan ragu dalam memilih perusahaan mana untuk mereka berinvestasi. Karena investor harus memilih perusahaan yang terbaik dalam menanamkan modalnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan variabel atau objek penelitian ini dan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja bagi masing-masing perusahaan Telekomunikasi sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Lahallo, Fensca Fenolisa. 2018. *Perbandingan kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Periode 2008-2017 (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk)*. Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Vol. 23 No. 2, Agustus 2018
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Kasmir, M.M. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- M.F. Kountur., V.N. Untu. 2015. *Analisis Economic Value Added Sebagai Alat pengukuran perbandingan Kinerja pada PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2009-2012* Vol.3 No.1 tahun 2015 . ISSN 2303-1174
- Manitik, Yunita Irenne. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk* Vol.1 No.4 Desember tahun 2013.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2017. *Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia* Vol. XVII No.1 Maret 2017
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet